

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Tanpa penelitian ilmu pengetahuan tidak akan bertambah, karena pengetahuan adalah dasar semua tindakan dan usaha. Penelitian sebenarnya mempunyai arti yang luas, dalam hal ini penelitian dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara sistematis, untuk mengumpulkan, mengelola dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode atau teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi.

Metode berasal dari bahasa Yunani “*methodos*” yang berarti cara atau jalan. Sehubungan dengan upaya ilmiah maka metode menyangkut masalah kerja, yaitu cara kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.¹ *metodika* adalah kumpulan metode-metode yang merupakan jalan atau cara untuk mendalami obyek penelitian.² Sedangkan metode penelitian adalah strategi umum yang ada dalam pengumpulan data dan analisis yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi dan rencana pemecahan bagi persoalan yang sedang diselidiki.³

¹ Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama,), 7

² Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian,...*, 8

³ Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1982), 50

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa, atau tempat tertentu secara rinci dan mendalam. Pendekatan ini berangkat dari suatu teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahan-pemecahannya yang di ajukan untuk memperoleh pembenaran (*verifikasi*) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan⁴.

Ciri-ciri pendekatan kualitatif adalah : (1) mempunyai latar alami sebagai sumber data dan peneliti dipandang sebagai instrumen kunci; (2) penelitiannya bersifat deskriptif; (3) lebih memperhatikan proses daripada hasil atau produk; (4) dalam menganalisis data cenderung secara induktif; dan (5) makna merupakan hal yang esensial dalam penelitian kualitatif.⁵ Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Pengertian studi kasus adalah sebuah pengujian secara rinci terhadap satu latar, satu orang subjek, satu tempat penyimpanan dokumen, atau satu peristiwa tertentu.⁶

Dalam sumber lain di sebutkan bahwa studi kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan adalah untuk mengungkap gejala secara holistic kontekstual melalui pengumpulan data dari latar belakang alami dengan memanfaatkan diri peneliti

⁴Tim penyusun fakultas tarbiyah, *Pedoman Penulisan Proposal & Skripsi*, (Surabaya: GloriouSS Pres, 2012), 8.

⁵ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang : Kalimasahada Press, 1996), 49-50.

⁶ *Ibid.*, 56.

sebagai instrument kunci.⁷ Adapun penelitian ini adalah studi kasus di Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dengan pokok permasalahan adalah tentang peran pendidikan Islam berbasis entrepreneurship dalam meningkatkan financial dan spiritual quotient santri.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan mutlak diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Adapun jenis instrument selain manusia juga dapat menggunakan pensil, kertas, tape recorder dan lain sebagainya, namun keseluruhann benda yang disebutkan hanyalah sabagai instrument pendukung. Oleh karena itu kehadiran peneliti dilapangan untuk penelitian mutlak diperlukan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo. Adapun alasan peneliti memilih Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo ini sebagai obyek penelitian adalah karena :

Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dirasa cocok oleh peneliti karena menurut pengalaman peneliti obyek tersebut merupakan gudang pendidikan Islam yang bernilai *plus*, lembaga pesantren ini telah melakukan gebrakan baru karena selain mengutamakan pendidikan keagamaan pada santri dalam setiap

⁷ Tim penyusun fakultas tarbiyah, *Pedoman Penelitian Skripsi Program Sarjanan Satu (S-1)*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2008), 8

penyampaian materinya, juga mengedapankan ilmu pengetahuan berbasis entrepreneurship dengan tidak menyampingkan pendidikan Islam dengan menggabungkan dua konsep kecerdasan yakni Financial dan Spiritual Quotient (FSQ), dengan kata lain antara pendidikan agama dan pendidikan entrepreneurship diberikan secara seimbang.

D. Sumber Data

Dalam hal ini peneliti menggunakan 2 macam jenis penelitian yaitu *library research* dan *field research*. *library research*, dalam hal ini peneliti melakukan kegiatan membaca, memahami dan mempelajari karya ilmuwan dan sarjana-sarjana yang ada relevansinya dengan tema penelitian. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian ini adalah untuk mendapatkan data tentang penjelasan bagaimana landasan dan konsep pendidikan pesantren, entrepreneurship, financial dan spiritual quotient.

Field research digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimanakah peran pendidikan Islam berbasis entrepreneurship dalam meningkatkan financial dan spiritual quotient santri di Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya.

Menurut Iofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu, maka sumber data dalam penelitian ini adalah⁸ :

a. Kata – kata dan tindakan

Dalam hal ini kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai merupakan sumber data utama. Sedangkan pencatatan sumber data utama melalui pengamatan dan wawancara merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya⁹. Dalam hal ini yang menjadi responden utama terkait kata-kata dan tindakan adalah ustadz sebagai pembina Pesantren untuk mengetahui peran pendidikan Islam berbasis entrepreneurship dalam meningkatkan kecerdasan financial dan spiritual santri. Selain itu peneliti juga menggunakan sumber data tambahan yaitu santri di Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo.

b. Sumber tertulis

Secara teori sumber tertulis yang berasal di luar kata-kata dan tindakan adalah sumber kedua, akan tetapi secara praktis hal ini merupakan kegiatan yang saling berkaitan dan menunjang, sehingga tidak bisa diabaikan keberadaannya. Sumber ini berupa buku, majalah, arsip-arsip, dokumen resmi dan lain-lain. Untuk sumber tertulis peneliti menggunakan arsip-arsip,

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2008), cet.ke-25, 157.

⁹ *Ibid.*, 157

dokumen dan data lainnya yang diperoleh di Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo, seperti visi dan misi Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo, struktur kepengurusan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo, data pribadi santri Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo, dan masih banyak yang lainnya.

c. Data statistik

Penelitian kualitatif ini juga dapat menggunakan data statistik yang telah tersedia sebagai sumber data tambahan bagi keperluannya. Tetapi kemanfaatannya tidak lain sebagai data yang bersifat mengantar dan mengarahkannya pada kejadian-kejadian dan peristiwa yang ditemukan dan dicari sesuai tujuan penelitian. Data statistic yang diperoleh peneliti di lapangan seperti data jumlah santri Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo, data pembina dan karyawan di Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo, data tentang kondisi entrepreneur Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab fokus penelitian yang sedang diamati digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Yaitu mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis dan terjun langsung terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi berkaitan dengan keadaan lokasi

dan kondisi obyek penelitian serta untuk mengetahui upaya-upaya pengendaliannya dan perilaku subyek peneliti untuk menyadari adanya suatu rangsangan yang diinginkan atau gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.

Observasi juga dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti dalam kenyataan, observasi juga berfungsi sebagai *eksplorasi*.¹⁰ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi Pesantren Mukmin Mandiri, perilaku entrepreneur dan spiritual santri dan ustadz sebagai sumber utama.

b. Interview

Metode interview disebut juga dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.¹¹ Dengan Pendekatan ini peneliti mengumpulkan data yang dilaksanakan melalui proses tanya jawab secara langsung untuk mendapatkan informasi atau keterangan.

Dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Adapun metode ini digunakan untuk memperoleh data dari santri, ustadz, tentang peran pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan kecerdasan financial dan spiritual santri.

¹⁰Nasution, *Metode Research*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), cet ke-2, 106

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktik edisi revisi VI*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), cet ke 13, 155.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari asal katanya yaitu Dokumen yang artinya barang-barang tertulis.¹² Metode dokumentasi adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, surat kabar, majalah, prasasti, manuskrip atau agenda-agenda atau yang lain sebagainya.¹³

Adapun metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh gambaran umum objek penelitian pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo, struktur kepengurusan pesantren mukmin mandiri Sidoarjo, jadwal kegiatan pesantren mukmin mandiri Sidoarjo, sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan di pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam latar penelitian. Untuk menetapkan keabsahan data atau kredibilitas data tersebut digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut : (1) perpanjangan keikutsertaan peneliti; (2) ketekunan pengamatan atau kedalaman observasi; dan (3) triangulasi, yaitu memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding

¹²*Ibid.*, 133

¹³*Ibid.*, 231

terhadap data itu.¹⁴ Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam : Pertama triangulasi dengan *sumber*, yaitu membandingkan perolehan data pada teknik yang berbeda dalam fenomena yang sama. Kedua triangulasi dengan *metode*, yaitu membandingkan perolehan data dari teknik pengumpulan data yang sama dengan sumber yang berbeda.

Sesuai dengan pemaparan di atas, peneliti juga menerapkan kriteria kredibilitas yaitu yang pertama adalah perpanjangan keikutsertaan peneliti, dalam hal ini peneliti ikut secara langsung proses penelitian di lapangan yakni di pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dengan mengikti secara langsung kegiatan yang dilaksanakan santri. Jadi bisa di katakan dalam penelitian ini murni peneliti yang melakukan penelitian di lapangan bukan dari pihak-pihak tertentu, selengkapnya keikutsertaan peneliti bisa di lihat pada tabel jadwal penelitian (kehadiran peneliti).

Kriteria ke-dua adalah ketekunan dan kedalaman observasi, dalam hal ini yang di lakukan peneliti adalah melaksanakan penelitian dengan intens dan terus menerus, dalam proses pengumpulan data di lakukan secara kontinyu dan berkesinambungan tanpa ada jarak waktu yang lama dari hari pertama sampai hari terakhir penelitian. Untuk kedalaman observasi, peneliti berusaha mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari pembina/ ustadz untuk mengetahui bagaimana peran pesantren dalam meningkatkan

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), 178.

kecerdasan financial dan spiritual santri, data tersebut di peroleh peneliti dengan cara wawancara langsung di pesantren dengan ustadz dan santri. peneliti juga melakukan pengamatan di sela-sela wawancara terhadap interaksi ustadz dan santri di pesantren. Hasil wawancara dengan ustadz akan di kroscek dengan penelitian terhadap tingkah laku santri di pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo.

Langkah yang ketiga adalah triangulasi, yang dilakukan peneliti dalam hal ini adalah menggunakan model triangulasi teknik, yaitu triangulasi dengan metode yang sama terhadap sumber yang berbeda. Peneliti menggunakan metode yang sama yaitu interview atau wawancara dengan pertanyaan yang sama, dan yang dijadikan sumber adalah pengajar/ ustadz yang berbeda-beda. Dari jawaban responden yang berbeda-beda itulah akan menghasilkan asumsi baru terkait pelaksanaan pendidikan islam berbasis entrepreneurship, jika beberapa jawaban dari responden banyak yang sama maka asumsi bahwa pelaksanaan pendidikan islam berbasis entrepreneurship telah terlaksana dengan baik akan semakin kuat, yang artinya peran pesantren dalam meningkatkan kecerdasan financial dan spiritual santri telah terlaksana dengan baik, sedangkan jika jawabannya banyak yang berbeda/ bertentangan maka hasil yang di peroleh adalah kebalikannya.

G. Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola. Menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.¹⁵ Dalam menganalisa data tentang bagaimana peran pesantren dalam meningkatkan kecerdasan financial dan spiritual santri di pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo, peneliti menggunakan metode analisa *deskriptif kualitatif* yang merupakan suatu pendekatan dalam penelitian yang mengedepankan data yang bersifat kualitatif tapi juga didukung dengan data-data kuantitatif dan dalam situasi lapangan penelitian yang bersifat wajar sebagaimana adanya tanpa dimanipulasi.

Dalam menganalisis data, peneliti akan menyajikan data dengan cara memaparkan data hasil wawancara terhadap responden pembina/ ustadz dan santri sesuai hasil apa adanya di lapangan, selain itu peneliti menggunakan kombinasi antara metode kualitatif dan kuantitatif dalam analisis data dengan alasan karena ada beberapa data yang penyajiannya terlalu sulit jika dalam bentuk kualitatif yaitu yaitu pemaparan, seperti data jawaban siswa yang berjumlah 13 orang yang sangat sulit jika di sajikan dalam bentuk pemaparan, oleh karena itu peneliti dalam mengolah data ini menggunakan metode

¹⁵ Lexy J. Moleong, *metodologi Penelitian kualitatif...*, 248.

kuantitatif, hasil pengolahan datanya akan tetap terwujud dalam teks paragraph.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melalui empat tahapan, yaitu : (1) tahap sebelum ke lapangan, (2) tahap pekerjaan lapangan, (3) tahap analisis data, dan (4) tahap penelitian laporan. Tahap sebelum ke lapangan meliputi kegiatan: menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian, konsultasi fokus penelitian kepada pembimbing, menghubungi lokasi penelitian, mengurus izin penelitian. Tahap pekerjaan lapangan meliputi kegiatan : pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data. Tahap analisis data meliputi kegiatan: organisasi data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data, dan memberi makna. Tahap penelitian laporan meliputi kegiatan: penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, dan perbaikan hasil konsultasi penelitian. Adapun rancangan penelitian yang di lakukan peneliti adalah sebagai berikut :

tabel 3.1

Rancangan Penelitian

No.	Penelitian ke-	Hari/tanggal	Lokasi	Keterangan
1	I	Selasa, 13-11-2012	PP. Mukmin Mandiri	Izin penelitian
2	II	Rabu, 21-11-2012	PP. Mukmin Mandiri	Bertemu dengan ustadz pembimbing penelitian
3	III	Selasa, 27-11-2012	PP. Mukmin Mandiri	Melakukan wawancara dengan bapak Ghofur (bagian Pemasaran Marketing pesantren)
4	IV	Senin, 03/12/2012	PP. Mukmin Mandiri	Melakukan wawancara dengan Ustadz Suadi (bagian Bimbingan Rohani pesantren)
5	V	Rabu, 12/12/2012	PP. Mukmin Mandiri	Observasi kedalam pesantren dan tempat produksi kopi di PP. Mukmin Mandiri Sidoarjo

6	VI	Rabu, 16-12-2012	PP. Mukmin Mandiri	Mengikuti Diskusi Coffee Morning, pengajian bersama pengasuh ponpes tentang entrepreneurship
7	VII	Kamis, 20-12-2012	PP. Mukmin Mandiri	Melakukan wawancara dengan Ustadz Suadi
8	VIII	Senin, 24-12-2012	PP. Mukmin Mandiri	Melakukan wawancara dengan Kyai Muhammad Zakki, M.Si (Pengasuh Pesantren)
9	IX	Rabu, 26-12-2012	PP. Mukmin Mandiri	Melakukan Observasi dan wawancara Santri
10	X	Sabtu, 29-12-2012	PP. Mukmin Mandiri	Melakukan wawancara dengan Santri dan Ustadz
11	XI	Rabu, 02-01-2013	PP. Mukmin Mandiri	Melakukan wawancara dengan Ustadz
12	XII	Kamis 3/01/2013	PP. Mukmin Mandiri	Observasi, wawancara santri dan Melengkapi kekurangan data

13	XIII	Jum'at, 4-01-2013	PP. Mukmin Mandiri	Observasi, wawancara santri dan Melengkapi kekurangan data
14	XIV	Jum'at, 04-01-2013	Kampus IAIN Sunan Ampel Surabaya	Konsultasi dengan Dosen Pembimbing
15	XV	Sabtu, 05-01-2013	PP. Mukmin Mandiri	Mengolah data, dan melengkapi kekurangan
16	XVI	Selasa, 08-01-2013	PP. Mukmin Mandiri	Mengolah data, dan melengkapi kekurangan
17	XVII	Selasa, 08-01-2013	Rumah Peneliti	Mengolah data, dan melengkapi kekurangan